
JETLR

Journal of Education, Teaching and Learning Research

<https://www.journal.kapuska.or.id/>

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru: Sebuah Telaah Literatur

Nova Ananda¹, Reski Ramadani², Desy Eka Citra Dewi³

Prodi Tadris IPS, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Jl. Raden Fattah, Pagar Dewa, Kota Bengkulu

Article Info

History Articles:

Received:

January 07, 2025

Accepted:

January 19, 2025

Published:

January 25, 2025

Keywords:

Leadership Style, Work
Motivation, Head of School,
Teacher.

Abstract

Education is essentially an effort to pass on values and at the same time to help humanity in living life and civilization. Education that is managed in an orderly, orderly and efficient manner can produce something that is able to speed up the course of an orderly learning process and achieve common goals. The principal is a leader and manager who must organize, give orders and protect his subordinates, namely teachers, and solve problems that arise. The principal's leadership style greatly influences teacher work motivation because if demands or expectations are met it will have a positive effect, and vice versa. Work motivation is a very important thing in efforts to achieve organizational goals. Thus, the influence of the principal's leadership on teacher work motivation plays a very important role in the continuity of an effective, conducive and cheerful teaching and learning process in the school environment.

✉ Correspondence address:

Jl. Raden Fattah, Pagar Dewa, Kota Bengkulu

E-mail: novaananda569@gmail.com

p-ISSN

e-ISSN

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai dan sekaligus menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan peradaban umat. Tanpa pendidikan dapat diyakini bahwa manusia itu tidak ubahnya dengan makhluk lainnya yang tidak mengenyam pendidikan. Proses pendidikan membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan sehingga peserta didik perlu diberikan ilmu pengetahuan agar menjadi bekal hidup dengan layak dan terbebas dari kemiskinan (Tilaar, 2010). Hal ini juga sejalan dengan definisi pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manajemen Sumber Daya Manusia di era globalisasi saat ini sangat penting bagi organisasi karena merupakan bagian dari keberhasilan para pimpinan dalam mengatur, mengelola, dan melaksanakan, serta mengawasi para pegawai. Kemampuan sumber daya manusia merupakan kunci utama untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, kemampuan ini sering disebut keunggulan kompetitif. Paradigma baru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran adalah pendayagunaan sumberdaya manusia (Rolando, 2024). Dalam manajemen sumber daya manusia, meningkatkan

kinerja guru merupakan hal yang sangat penting dalam kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan kinerja guru tergantung pada kemauan dan juga keterbukaan guru itu sendiri dengan dirinya dan orang lain dalam melakukan pekerjaannya. Kinerja karyawan didefinisikan sebuah hasil pekerjaan dengan ukuran kuantitas dan kualitas berdasarkan harapan dari tiap karyawan. Pendapat yang sama juga dinyatakan bahwa kinerja adalah hasil yang diproduksi dari sebuah aktivitas tertentu dan dalam periode tertentu (Darsono, 2020).

Pendidikan bagi bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri (Frismelly, Giatman & Ernawati, 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses di mana kepala sekolah mempengaruhi, memotivasi, dan membimbing guru dan staf sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan ini sangat penting karena berperan besar dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas.

Gaya kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan kepuasan kerja, dan mendorong guru untuk mencapai kinerja yang optimal. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang kurang baik dapat

menurunkan semangat dan motivasi kerja guru, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi motivasi kerja guru.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah atau bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik oleh karena itu kinerja gur dapat di artikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang di tampilkan guru dalam melakukan aktifitas pembelajaran.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu motivasi, kepemimpinan, fasilitas kerja dan sebagainya. Namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah. Motivasi akan timbul dalam diri guru apabila ada perhatian, kesesuaian, kepercayaan dan kepuasan yang diberikan kepala sekolah, serta komunikasi yang lancar antara guru dan kepala sekolah dan guru dengan guru, sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan kinerja. Menurut Usman (2013) motivasi kerja diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatar belakangi seseorang sehingga terdorong untuk bekerja". Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas mutu sekolah. Penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat akan mempunyai pengaruh yang berarti dalam pengambilan keputusan, maupun dalam mempengaruhi

guru untuk melakukan pekerjaan yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai kinerja guru yang baik. Menurut Permadi (2010) bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok (Damayani et al., 2020)

Peningkatan terhadap kinerja guru di sekolah perlu di lakukan baik oleh guru sendiri yaitu melalui motivasi yang di miliknya maupun dari kepala sekolah melalui kepemimpinan dan pembinaannya. Motivasi guru juga berkaitan dengan kinerja guru. Guru adalah sebagai penentu keberhasilan pembelajaran dalam merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Baihaqi, 2015).

Kualitas kepala sekolah dalam memimpin sekolah sangat menentukan kualitas output sekolah. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen. Sehubungan dengan hal itu, kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas praktik pengajaran dan pencapaian belajar peserta didik di sekolah (Administrasi Pendidikan, 2016).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku

referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sari & Asmendri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *Leadership* dan dalam bahasa Arab disebut *Zi'amah* atau *Imamah*. Dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah. Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama. Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang menduduki posisi strategis dalam sistem dan hirarki kerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi (Maemonah, 2015). Kepala Sekolah adalah pemimpin sekaligus manajer yang harus mengatur, memberi perintah sekaligus mengayomi bawahannya yaitu para guru dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Giode, 2016).

Kepemimpinan kepala sekolah berarti suatu bentuk komitmen para guru, peserta didik, dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dan tujuan agar kualitas profesional untuk menjalankan dari memimpin sumberdaya sekolah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah bersama (li, 2016).

Sebagai seorang pemimpin seorang kepala sekolah harus menjalankan fungsi sebagai berikut: 1) Kepala sekolah sebagai educator (pendidik); 2) Kepala sekolah sebagai manajer; 3) Kepala sekolah sebagai administrator; 4) Kepala sekolah sebagai supervisor; 5) Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin); 6) Kepala sekolah sebagai innovator; 7) Kepala sekolah sebagai motivator.

Kepala sekolah yang mampu menjalankan beberapa fungsi di atas dengan baik dapat dikatakan kepala sekolah yang mampu memimpin dengan baik. Oleh karena itu dengan demikian jelas bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin agar berhasil harus menjalankan minimal tujuh fungsi di atas. Kepala sekolah selain sebagai pemimpin dan pengelola sekolah juga diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan kerja sehingga dapat memotivasi guru dalam bekerja dan dapat mencegah timbulnya perpecahan atau konflik dalam suatu kelompok atau organisasi.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Ada beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah di Indonesia ketika mengelola sekolah supaya efektif dan mencapai tujuan pendidikan, yaitu kepemimpinan manajerial, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, Pengajaran.

Pertama, Gaya kepemimpinan manajerial. Kepemimpinan manajerial lebih memfokuskan pada setiap hal supaya dapat terkelola dengan baik. Oleh karena itu, setiap bagian pada organisasi sekolah harus diposisikan dengan benar supaya tujuan sekolah dapat tercapai. Namun, kelemahan pada kepemimpinan manajerial ini adalah tidak mengikut sertakan konsep visi. Artinya, kepemimpinan manajerial

lebih memfokuskan diri pada pengelolaan berbagai kegiatan supaya berhasil. Sehingga kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan manajerial memiliki kecenderungan untuk mengurus kegiatan-kegiatan sekolah, misalnya kegiatan lomba, perayaan event tertentu, dan lain sebagainya (Gaol, 2017).

Meskipun demikian, gaya kepemimpinan manajerial sebenarnya memberikan dampak positif terhadap sekolah. Karena dengan kemampuan mengorganisir program yang dimiliki oleh kepala sekolah akan membawa suasana educatif dan tidak membosankan bagi guru dan peserta didik yang berada di lingkungan sekolah.

Kedua, Gaya kepemimpinan transformasional. Akbar & Imaniyati (2019) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional dibangun dari dua kata, yaitu kepemimpinan (leadership) dan transformasional (transformational). Kepemimpinan merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mempengaruhi orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan istilah transformasi berasal dari kata "to transform", yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalnya mentransformasikan visi menjadi realita, atau mengubah sesuatu yang potensial menjadi aktual. Konsep awal tentang kepemimpinan transformasional ini dikemukakan oleh Burns dalam Sovya (2005) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional adalah suatu proses dimana pimpinan dan para bawahannya untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi.

Ketiga, Gaya kepemimpinan transaksional. Gaya kepemimpinan transaksional adalah berorientasi pada tugas dan bisa efektif ketika berhadapan dengan deadline bahwa kepemimpinan transaksional berbeda dengan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transaksional adalah gaya kepemimpinan di mana pemimpin menggunakan sistem penghargaan dan hukuman untuk memotivasi pengikutnya. Fokus utama dari gaya kepemimpinan ini adalah pencapaian tujuan dan kepatuhan terhadap prosedur serta aturan yang telah ditetapkan.

Keempat, Gaya kepemimpinan pengajaran. Bevoise (1984) mendefinisikan kepemimpinan pengajaran dengan skop yang agak luas. Menurut beliau, kepemimpinan pengajaran boleh ditakrifkan sebagai semua tindakan yang diambil oleh pengetua, atau diwakilkan kepada orang lain dengan tujuan mempertingkatkan kemajuan pembelajaran pelajar (Ibrahim, 2014).

Gaya kepemimpinan pengajaran atau juga dikenal sebagai kepemimpinan instruksional (instructional leadership) merupakan kepemimpinan yang menekankan peran kepala sekolah atau pemimpin pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Fokus utama dari gaya kepemimpinan ini adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesional guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelima, Gaya kepemimpinan positif. Gaya kepemimpinan positif adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan pada kekuatan, kepercayaan, dan kesejahteraan anggota tim. Pemimpin yang menggunakan gaya ini berfokus pada

aspek positif dari individu dan situasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif, simpatik dan menyenangkan.

Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja adalah suatu hal yang mendorong individu untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat antusiasme, komitmen, dan produktivitas seseorang di tempat kerja. Motivasi kerja sangat penting karena berdampak langsung pada kinerja individu dan organisasi secara keseluruhan.

Motivasi kerja merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, karena kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam organisasi. Guru merupakan salah satu sumberdaya manusia yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan undang-undang yaitu sebesar 20 persen sudah mulai dilaksanakan. Maka guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan harus mampu mengabdikan secara optimal. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Sampurno & Wibowo: 2015).

Persoalan motivasi kerja guru sangat nyata terlihat dalam berbagai tampilan kerja mereka yakni kinerja aktual harian guru di sekolah, ketika guru tidak menemukan harapan-harapan yang diinginkan dalam pekerjaannya, seperti seorang guru mengharapkan kejelasan

kondisi kerja yang aman dan kemudian hal ini tidak terpenuhi, maka kemalasan dan kekecewaan dalam bekerja akan muncul. Sehingga akan mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas pembelajaran, kinerja yang rendah, kepuasan kerja yang rendah, kurangnya inovasi dan kreativitas dan hal-hal yang terbilang negatif lainnya. Sebaliknya jika tuntutan dan harapan-harapan yang diinginkan oleh guru terpenuhi maka akan berdampak positif pada kinerja guru seperti, Peningkatan kualitas pengajaran, motivasi kerja yang tinggi, terjalin hubungan yang baik antara sesama guru dan murid, peningkatan prestasi siswa serta inovasi dan kreativitas yang lebih tinggi dan hal-hal positif lainnya.

Dengan demikian, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru sangat berperan penting untuk kelangsungan berjalannya proses belajar mengajar yang efektif, kondusif dan ceria di lingkungan sekolah.

PENUTUP

Kepala Sekolah adalah pemimpin sekaligus manajer yang harus mengatur, memberi perintah sekaligus mengayomi bawahannya yaitu para guru dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul. Ada beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah di Indonesia ketika mengelola sekolah supaya efektif dan mencapai tujuan pendidikan, yaitu kepemimpinan manajerial, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, Pengajaran. Motivasi kerja merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, karena kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai

sesuai dengan perannya dalam organisasi. Dengan demikian, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru sangat berperan penting untuk kelangsungan berjalannya proses belajar mengajar yang efektif, kondusif dan ceria di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Akbar, L., & Imaniyati, N. (2019). Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru, *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 4 (2), 176-181.
- Arinda Frismelly, M. Giatman, & Ernawati. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 81-88. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v4i2.308>
- Baihaqi, M. I. (2015). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI MA MA 'ARIF SELOREJO BLITAR. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 97-106. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v7i2.14>
- Damayani, T., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 47-58.
- Darsono, Y. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Health Sains*, 1(3), 288-302. <https://doi.org/10.46799/jsa.v1i3.66>
- Ibrahim, M.Y., & Amin, A. (2014). Model kepemimpinan pengajaran pengetua dan kompetensi pengajaran guru. *JuKu: Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 2 (1), 11-25.
- Ishak., Yusrizal., & Bahrun. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sma Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Dan Sma Negeri 3 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 33-46.
- Ii, B. A. B. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Maemonah, S. (2015). *Landasan Teori Kepemimpinan BAB II*. Putaka Aufia Media, 17-50.
- Neni, S.M., & Nurachadijat, K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 10-25. <https://doi.org/10.54066/iikma-itb.v1i3.278>
- Lumban Gaol, N. T. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213-219.
- Ngiode, S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru MTs.N Batudaa Kabupaten. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 127-137. Retrieved from <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/timpi/article/view/446>
- Sampurno, D., & Wibowo, A. (2015). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, LINGKUNGAN KERJA, MOTIVASI KERJA, DAN KINERJA GURU DI SMK

NEGERI 4 PANDEGLANG. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 3(2), 165-180.
<https://doi.org/10.21009/IPEB.003.2.5>

Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
<https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>